

STRATEGI PENGEMBANGAN TAMAN NYI AGENG RAKIT DESA KRAKITAN KECAMATAN BAYAT KABUPATEN KLATEN TERHADAP KONTRIBUSI PAD KABUPATEN KLATEN

Indah Cahyaningsih¹, Steelyana Indriasari²

Program Ilmu Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Madani

indahagusti5@gmail.com¹, steelyana.indriasari@gmail.com²

ABSTRAK

Taman Nyi Ageng Rakit merupakan salah satu destinasi wisata baru di Kabupaten Klaten yang dikembangkan sebagai bagian dari penataan kawasan Rowo Jombor. Sebagai destinasi yang masih dalam tahap pengembangan, kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) masih relatif kecil sehingga diperlukan strategi pengembangan yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan Taman Nyi Ageng Rakit Desa Krakitan Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten Terhadap Kontribusi PAD Kabupaten Klaten. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis strategi menggunakan analisis SWOT berdasarkan Fatimah (2016) dengan mengidentifikasi faktor internal berupa Strengths (S) (Kekuatan) dan Weaknesses (W) (Kelemahan) serta faktor eksternal berupa Opportunities (O) (Peluang) dan Threats (T) (Ancaman). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strengths meliputi keberagaman daya tarik wisata, lokasi strategis, nilai budaya lokal, serta dukungan masyarakat dan pelaku usaha; Weaknesses meliputi keterbatasan sarana prasarana, sumber daya manusia, inovasi atraksi, dan promosi; Opportunities meliputi dukungan pemerintah, tren wisata lokal, kerja sama pihak swasta, serta perkembangan teknologi digital; sedangkan Threats meliputi persaingan destinasi, rendahnya kunjungan ulang wisatawan, serta perubahan cuaca dan lingkungan. Strategi SO dilakukan melalui optimalisasi daya tarik dan promosi digital, WO melalui peningkatan fasilitas, SDM, inovasi, dan promosi, ST melalui penguatan keunikan dan kualitas pelayanan, sedangkan WT melalui perbaikan pengelolaan, koordinasi, fasilitas, dan lingkungan. Saran pada penelitian ini yaitu Pemerintah, pemerintah desa, dan pengelola perlu meningkatkan fasilitas, SDM, inovasi, Kontribusi PAD dapat dioptimalkan melalui pemanfaatan lahan dan fasilitas untuk event dan evaluasi penerimaan secara berkala.

Kata kunci: strategi pengembangan, Taman Nyi Ageng Rakit, analisis SWOT, destinasi wisata, PAD.

ABSTRACT

Nyi Ageng Rakit Park is a new tourism destination in Klaten Regency, developed as part of the revitalization of the Rowo Jombor area. As a destination still in the development phase, its contribution to Locally-Generated Revenue (PAD) remains relatively small, necessitating an appropriate development strategy. This study aims to examine the development strategy for Nyi Ageng Rakit Park (located in Krakitan Village, Bayat District, Klaten Regency) and its impact on the Regency's PAD. The study employs a descriptive qualitative method, utilizing data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. Strategy analysis was conducted using the SWOT framework (based on Fatimah, 2016), identifying internal factors Strengths (S) and Weaknesses (W) and external factors Opportunities (O) and Threats (T). The results indicate that Strengths include diverse tourist attractions, a strategic location, local cultural value, and support from the community and business operators, Weaknesses include limited infrastructure, human resources, attraction innovation, and promotion, Opportunities include government support, local tourism trends, private sector collaboration, and digital technology advancements; while Threats include competition from other destinations, low tourist revisit rates, and weather or environmental changes. SO strategies involve optimizing attractions and digital promotion, WO strategies focus on improving facilities, human resources, innovation, and promotion, ST strategies emphasize strengthening uniqueness and service quality, and WT strategies address improvements in management, coordination, facilities, and the environment. The study recommends that the government, village administration, and management enhance facilities, human resources, and innovation; furthermore, PAD contributions could be optimized by utilizing land and facilities for events and conducting periodic revenue evaluations.

Keywords: development strategy, Nyi Ageng Rakit Park, SWOT analysis, tourism destination, PAD.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam pembangunan daerah. Pengembangan sektor pariwisata tidak hanya berkaitan dengan kegiatan rekreasi, tetapi juga dapat memberikan kontribusi terhadap perekonomian masyarakat dan daerah. Prayogo menjelaskan bahwa pariwisata merupakan kegiatan perjalanan individu atau kelompok dari satu tempat ke tempat lain dalam jangka waktu tertentu yang dilakukan untuk memperoleh rekreasi, kesenangan, maupun memenuhi minat tertentu (Prayogo, 2018). Dalam konteks pembangunan daerah, pengembangan pariwisata juga memiliki hubungan dengan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), sehingga sektor pariwisata menjadi salah satu sektor yang perlu mendapatkan perhatian dalam upaya meningkatkan penerimaan daerah.

Salah-satu provinsi di Jawa Tengah yaitu Kabupaten Klaten merupakan salah satu daerah yang memiliki sektor pariwisata sebagai bagian dari pembangunan daerah. Pemerintah Kabupaten Klaten terus melakukan pengembangan terhadap objek dan destinasi wisata yang terdapat di wilayahnya. Hal tersebut juga berkaitan dengan upaya meningkatkan kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD Kabupaten Klaten.

Salah-satu objek wisata yang terdapat di Kabupaten Klaten adalah Taman Nyi Ageng Rakit yang berada di Desa Krakitan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten. Taman Nyi Ageng Rakit merupakan bagian dari kawasan Rowo Jombor dan termasuk dalam kawasan wisata Desa Krakitan. Keberadaan Taman Nyi Ageng Rakit menjadi bagian dari perkembangan

kawasan wisata di Desa Krakitan yang membutuhkan pengelolaan dan penataan secara berkelanjutan. Dalam penelitian ini, Taman Nyi Ageng Rakit dipilih sebagai objek penelitian karena keberadaannya berkaitan dengan penataan kawasan wisata, aktivitas ekonomi masyarakat, serta kontribusi terhadap PAD Kabupaten Klaten. (Prasetyo, dkk. (2024)

Pengembangan Taman Nyi Ageng Rakit sebagai destinasi wisata tidak hanya berkaitan dengan keberadaan kawasan wisata, tetapi juga dengan aktivitas masyarakat dan pemerintah daerah. Pengelolaan kawasan wisata membutuhkan koordinasi antara pemerintah, pemerintah desa, pengelola, masyarakat, dan pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam konteks pembangunan daerah, pengembangan destinasi wisata juga memiliki hubungan dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD). PAD merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang digunakan untuk mendukung penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah. Oleh karena itu, pengembangan destinasi wisata perlu diarahkan agar dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekaligus mendukung penerimaan daerah. (<https://djpk.kemenkeu.go.id/> , 2026)

Tabel 1 Realisasi Retribusi Tempat Rekreasi, Pariwisata, dan Olahraga Kabupaten Klaten serta Kontribusi Destinasi Wisata terhadap PAD Tahun 2023–2025

Tahun	Realisasi Retribusi Tempat Rekreasi, Pariwisata, dan Olahraga	Rowo Jombor	Bukit Sidoguro	Taman Nyi Ageng Rakit	Analisis Kontribusi terhadap PAD Kabupaten Klaten
2023	Rp2.108.299.000	Tinggi	Sedang	Rendah	Kontribusi PAD masih didominasi oleh destinasi wisata yang telah berkembang, terutama Rowo Jombor. Taman Nyi Ageng Rakit masih berada pada tahap awal pengembangan sehingga kontribusinya terhadap PAD relatif kecil.
2024	Rp 4.907.650.000	Tinggi	Tinggi	Sedang	Terjadi peningkatan realisasi retribusi sebesar 132,78% dibanding tahun 2023. Peningkatan ini didukung oleh meningkatnya aktivitas pariwisata, termasuk mulai berkembangnya Taman Nyi Ageng

					Rakit sebagai destinasi wisata baru.
2025	Rp 4.141.755.888	Tinggi	Tinggi	Sedang– Tinggi	Meskipun realisasi mengalami penurunan sekitar 15,61% dibanding tahun 2024, Taman Nyi Ageng Rakit menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Berdasarkan hasil penelitian, destinasi ini mulai memberikan kontribusi terhadap PAD melalui peningkatan kunjungan wisata, retribusi parkir, dan aktivitas ekonomi masyarakat, meskipun kontribusinya masih berada di bawah Rowo Jombor dan Bukit Sidoguro.

Sumber: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan RI, Data Realisasi Retribusi Daerah Kabupaten Klaten Tahun 2023–2025.

Keterangan kategori kontribusi:

1. **Tinggi** = Destinasi menjadi penyumbang utama penerimaan sektor pariwisata Kabupaten Klaten.
2. **Sedang** = Destinasi telah memberikan kontribusi yang cukup signifikan, namun masih di bawah destinasi unggulan.
3. **Rendah** = Destinasi mulai memberikan kontribusi terhadap PAD, tetapi nominalnya masih relatif kecil karena masih dalam tahap pengembangan.

Berdasarkan Tabel diatas, dapat diketahui bahwa realisasi retribusi tempat rekreasi, pariwisata, dan olahraga di Kabupaten Klaten mengalami perubahan selama tahun 2023–2025. Pada tahun 2023, realisasi retribusi sebesar Rp2.108.299.000, kemudian meningkat menjadi Rp4.907.650.000 pada tahun 2024, dan pada tahun 2025 sebesar Rp4.141.755.888. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan rekreasi dan pariwisata memiliki peran dalam menghasilkan penerimaan daerah melalui retribusi yang pada akhirnya menjadi salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Klaten. (djpk.kemenkeu.go.id/, 2025)

Taman Nyi Ageng Rakit sebagai destinasi wisata yang relatif baru masih memiliki kontribusi terhadap PAD yang relatif kecil dibandingkan dengan destinasi yang telah lebih dahulu berkembang. Kondisi tersebut tidak terlepas dari proses pengembangan destinasi yang masih berlangsung. Sebagai kawasan wisata yang masih berkembang, Taman Nyi Ageng Rakit masih menghadapi berbagai kebutuhan pengembangan, baik dari aspek atraksi wisata,

fasilitas pendukung, kualitas sumber daya manusia, promosi, maupun pengelolaan kawasan. Kondisi tersebut menyebabkan potensi wisata yang dimiliki belum sepenuhnya dapat dioptimalkan menjadi aktivitas wisata yang mampu memberikan penerimaan daerah secara lebih besar. (Hasil wawancara tambahan peneliti bulan agustus 2026)

Pengembangan destinasi wisata membutuhkan strategi yang disusun berdasarkan kondisi yang dihadapi oleh destinasi tersebut, Strategi pengembangan wisata merupakan pendekatan yang dirancang secara terencana dan sistematis untuk mengembangkan suatu destinasi wisata. Strategi tersebut berkaitan dengan perencanaan pengembangan wisata, pengelolaan destinasi, serta penentuan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pengembangan pariwisata. Strategi pengembangan wisata diperlukan agar suatu destinasi dapat dikembangkan secara terarah sesuai dengan kondisi yang dihadapi serta tujuan yang hendak dicapai (Rohmah, dkk., 2025). Pentingnya strategi dalam pelayanan publik juga berkaitan dengan keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh pemerintah dan pengelola destinasi. Tidak semua kebutuhan pelayanan dapat dipenuhi secara bersamaan sehingga diperlukan penentuan prioritas berdasarkan kondisi dan permasalahan yang dihadapi. Melalui strategi, pemerintah dan pengelola dapat mengidentifikasi kekuatan yang dapat dioptimalkan, kelemahan yang perlu diperbaiki, peluang yang dapat dimanfaatkan, serta ancaman yang perlu diantisipasi. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Bryson (2018) bahwa strategi dalam organisasi publik berkaitan dengan pilihan dan tindakan untuk menghadapi lingkungan, memenuhi kebutuhan masyarakat, serta menciptakan nilai publik. Dengan demikian, strategi dalam pelayanan publik menjadi penting karena dapat mengarahkan pengelolaan sumber daya dan tindakan organisasi agar pelayanan yang diberikan lebih efektif, efisien, responsif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Dalam menentukan strategi pengembangan Taman Nyi Ageng Rakit, penelitian ini menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan alat yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kemampuan suatu organisasi atau program dalam mencapai tujuan. Analisis SWOT terdiri atas *Strengths*, *Weaknesses*, *Opportunities*, dan *Threats*. Melalui analisis tersebut, strategi dapat dirumuskan dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang serta mengatasi kelemahan dan ancaman yang dihadapi (Fatimah, 2016). Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pengembangan Taman Nyi Ageng Rakit Desa Krakitan Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten terhadap kontribusi PAD Kabupaten Klaten? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Strategi Pengembangan Taman Nyi Ageng Rakit Desa Krakitan Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten terhadap kontribusi PAD Kabupaten Klaten.

KAJIAN PUSTAKA

Pengembangan Wisata

Pengembangan wisata merupakan proses perencanaan dan pengelolaan destinasi secara sistematis untuk meningkatkan kualitas daya tarik, fasilitas, aksesibilitas, dan pelayanan sehingga dapat menciptakan pengalaman wisata yang bernilai dan berkelanjutan. Pengembangan wisata tidak hanya diarahkan pada peningkatan jumlah wisatawan, tetapi juga pada pertumbuhan ekonomi lokal, pemberdayaan masyarakat, serta pelestarian lingkungan dan budaya (Rengganis & Fauziah, 2023). Selain itu, pengembangan wisata dapat dilakukan melalui optimalisasi sumber daya alam dan budaya, inovasi produk wisata, peningkatan infrastruktur, promosi digital, serta kolaborasi antarpemangku kepentingan untuk memperkuat daya saing destinasi (Sinaga dkk., 2025). Dalam konteks penelitian ini, pengembangan wisata dipahami sebagai proses perencanaan, pengelolaan, dan peningkatan daya tarik, fasilitas, serta kualitas pelayanan wisata secara sistematis dengan memperhatikan kondisi sumber daya alam, budaya, sosial, dan ekonomi yang terdapat di destinasi. Pengembangan tersebut mencakup pemberdayaan masyarakat, pemasaran, peningkatan fasilitas, serta kolaborasi antar pemangku kepentingan. Tujuan akhirnya bukan hanya peningkatan kunjungan, tetapi juga peningkatan kualitas destinasi dan manfaat ekonomi serta sosial bagi masyarakat (Ginting dkk., 2023; Rengganis & Fauziah, 2023).

Strategi Pengembangan Wisata

Strategi pengembangan wisata merupakan pendekatan terencana dan sistematis yang digunakan untuk memanfaatkan sumber daya wisata guna meningkatkan daya tarik destinasi, memperluas kunjungan wisatawan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan. Strategi tersebut mencakup identifikasi daya tarik, optimalisasi sumber daya, penentuan prioritas, serta perencanaan dan pelaksanaan tindakan untuk mencapai tujuan pengembangan pariwisata (Rohmah, dkk., 2025). Strategi pengembangan destinasi juga dapat mencakup pengembangan paket wisata, promosi, peningkatan kualitas fasilitas, pemberdayaan masyarakat, dan pembangunan infrastruktur untuk meningkatkan daya saing destinasi (Mauliddina dkk., 2025).

Karakteristik strategi pengembangan wisata dalam penelitian ini meliputi orientasi terhadap karakteristik destinasi, keterlibatan dan kolaborasi pemangku kepentingan, keberlanjutan, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan. Strategi pengembangan juga diarahkan pada peningkatan daya tarik wisata, pemberdayaan ekonomi lokal, pembangunan berkelanjutan, dan peningkatan daya saing destinasi. Implementasinya dapat dilakukan melalui strategi infrastruktur dan aksesibilitas, strategi produk dan atraksi wisata, strategi pemasaran dan promosi, strategi pemberdayaan masyarakat, serta strategi

pariwisata berkelanjutan (Mauliddina dkk., 2025). Dalam merumuskan strategi pengembangan wisata, terdapat beberapa alat analisis strategis, seperti PESTEL, *Porter's Five Forces*, dan SWOT. PESTEL digunakan untuk mengidentifikasi faktor eksternal melalui aspek politik, ekonomi, sosial, teknologi, lingkungan, dan hukum. *Porter's Five Forces* digunakan untuk menganalisis struktur persaingan dalam suatu sektor. Sementara itu, analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal melalui *Strengths*, *Weaknesses*, *Opportunities*, dan *Threats*. Analisis SWOT dipilih dalam penelitian ini karena mampu mengintegrasikan kondisi internal dan eksternal destinasi secara sistematis sehingga dapat digunakan sebagai dasar penyusunan alternatif strategi pengembangan wisata.

Strategi SO, WO, ST, dan WT

Strategi SO, WO, ST, dan WT merupakan alternatif strategi yang dirumuskan dari pertemuan antara faktor internal dan eksternal dalam matriks SWOT. Strategi SO (*Strengths–Opportunities*) diarahkan untuk menggunakan kekuatan internal dalam memanfaatkan peluang eksternal yang tersedia. Strategi WO (*Weaknesses–Opportunities*) berfokus pada pemanfaatan peluang eksternal untuk mengatasi atau mengurangi kelemahan internal. Strategi ST (*Strengths–Threats*) dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk menghadapi atau mengurangi dampak ancaman eksternal. Sementara itu, strategi WT (*Weaknesses–Threats*) merupakan strategi defensif yang diarahkan pada upaya mengurangi kelemahan internal sekaligus menghindari atau meminimalkan ancaman eksternal (Fatimah, 2016). Dalam penelitian ini, keempat strategi tersebut digunakan sebagai dasar untuk merumuskan alternatif pengembangan Taman Nyi Ageng Rakit sesuai dengan kondisi internal dan eksternal yang ditemukan di lapangan.

Analisis SWOT merupakan metode perencanaan strategis yang dapat membantu menentukan pendekatan dalam penyusunan strategi dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang serta mengurangi dampak kelemahan dan ancaman (Fatimah, 2016). *Strengths* merupakan faktor internal berupa keunggulan, kemampuan, sumber daya, dan kondisi positif yang dapat dimanfaatkan dalam mencapai tujuan. *Weaknesses* merupakan keterbatasan atau kekurangan internal yang dapat menghambat pencapaian tujuan. *Opportunities* merupakan faktor eksternal yang menguntungkan dan dapat dimanfaatkan untuk mendukung pengembangan, sedangkan *Threats* merupakan faktor eksternal yang dapat menghambat atau mengancam keberlangsungan pencapaian tujuan (Fatimah, 2016). Dalam penelitian ini, analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal Taman Nyi Ageng Rakit. Kekuatan diarahkan pada berbagai keunggulan internal yang dimiliki destinasi,

sedangkan kelemahan berkaitan dengan keterbatasan dan faktor internal yang menghambat pengembangan. Peluang berkaitan dengan kondisi eksternal yang dapat mendukung pengembangan destinasi, sementara ancaman berkaitan dengan kondisi eksternal yang berpotensi menghambat keberlangsungan pengembangan wisata. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar untuk menyusun alternatif strategi pengembangan Taman Nyi Ageng Rakit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam strategi pengembangan wisata Taman Nyi Ageng Rakit Desa Krakitan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten berdasarkan kondisi di lapangan. Penelitian dilaksanakan di Taman Nyi Ageng Rakit pada Maret 2026. Data terdiri atas data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, serta data sekunder berupa dokumen, laporan, arsip, penelitian terdahulu, peraturan, dan sumber tertulis yang relevan.

Informan dipilih melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan terhadap pengelolaan Taman Nyi Ageng Rakit (Sugiyono, 2022). Informan meliputi pihak Dinas Pariwisata, Pemerintah Desa Krakitan, pengelola wisata, dan pedagang di Taman Kuliner Nyi Ageng Rakit. Data dikumpulkan melalui wawancara terpimpin, observasi, dan dokumentasi berupa dokumen, arsip, jurnal, serta foto fasilitas. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari Dinas Pariwisata, Pemerintah Desa, pengelola wisata, dan pedagang.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi. Selanjutnya, analisis SWOT mengacu pada Fatimah (2016) dengan mengidentifikasi faktor internal berupa *Strengths* dan *Weaknesses* serta faktor eksternal berupa *Opportunities* dan *Threats*. Hasil identifikasi tersebut digunakan sebagai dasar perumusan strategi SO, WO, ST, dan WT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman Nyi Ageng Rakit merupakan destinasi wisata yang berada di Desa Krakitan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten, dan menjadi bagian dari kawasan Rowo Jombor. Destinasi ini dikembangkan dalam rangka penataan kawasan wisata Rowo Jombor dan memiliki potensi wisata berupa kuliner, rekreasi keluarga, kesenian, camping ground, perahu rakit, serta panorama kawasan Rowo Jombor. Selain potensi alam dan rekreasi, Taman Nyi Ageng Rakit juga memiliki nilai budaya dan sejarah lokal yang dapat menjadi identitas destinasi. Dalam perkembangannya, kawasan ini melibatkan pemerintah daerah, pemerintah desa, pengelola, masyarakat, dan pelaku usaha. Sebagai destinasi yang masih berkembang, Taman Nyi Ageng Rakit masih menghadapi kebutuhan peningkatan fasilitas, sumber daya manusia, inovasi atraksi, promosi, dan pengelolaan kawasan. Kondisi tersebut menjadi dasar

untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal melalui analisis SWOT sebelum merumuskan strategi pengembangan.

Hasil penelitian mengenai strategi pengembangan wisata Taman Nyi Ageng Rakit Desa Krakitan Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas pihak Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Klaten, pemerintah Desa Krakitan, pengelola Taman Nyi Ageng Rakit, dan pedagang di kawasan wisata. Hasil triangulasi sumber menunjukkan bahwa informasi dari para informan memiliki keterkaitan, saling melengkapi, dan konsisten dalam menggambarkan kondisi pengembangan Taman Nyi Ageng Rakit, yang dijelaskan melalui Faktor Internal berupa *Strengths* dan *Weaknesses*, Faktor Eksternal *Opportunities* dan *Threats* yang akan di jelaskan pada tabel berikut :

Tabel 1. Faktor *Strengths* (Kekuatan) Taman Nyi Ageng Rakit

No.	Faktor <i>Strengths</i>	Hasil Temuan Penelitian
1	Keberagaman daya tarik wisata	Tersedia area kuliner, rekreasi keluarga, kesenian, camping ground, serta perahu rakit/kapal sebagai atraksi wisata.
2	Lokasi strategis dan aksesibilitas	Lokasi Taman Nyi Ageng Rakit relatif strategis dan mudah dijangkau oleh wisatawan.
3	Keunikan budaya dan sejarah lokal	Memiliki nilai budaya dan sejarah lokal yang dapat menjadi identitas serta pembeda dari destinasi lain.
4	Dukungan masyarakat dan paguyuban pedagang	Terdapat keterlibatan masyarakat dan paguyuban pedagang dalam aktivitas ekonomi dan pengelolaan kawasan wisata.
5	Potensi ekonomi kawasan	Terdapat aktivitas kuliner, pemanfaatan kawasan, dan penerimaan dari retribusi yang dapat dikembangkan untuk mendukung kontribusi PAD.
6	Dukungan kawasan wisata sekitar	Keberadaan Rowo Jombor dan Bukit Sidoguro dapat mendukung pengembangan kawasan wisata secara terpadu.

Sumber : Data diolah, 2026

Menurut Fatimah (2016), *Strengths* merupakan faktor internal berupa keunggulan, kemampuan, sumber daya, dan kondisi positif yang dimiliki suatu organisasi atau objek yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Taman Nyi Ageng Rakit memiliki kekuatan berupa keberagaman daya tarik wisata, lokasi strategis, keunikan budaya dan sejarah lokal, serta dukungan masyarakat dan pelaku usaha. Keberagaman atraksi seperti kuliner, rekreasi keluarga, kesenian, camping ground, dan perahu rakit menjadi modal untuk menciptakan pengalaman wisata yang beragam, sedangkan lokasi yang mudah dijangkau dan keterlibatan masyarakat mendukung pengelolaan serta aktivitas

ekonomi kawasan. Temuan ini sejalan dengan Sihombing dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa faktor internal berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata dan kontribusinya terhadap PAD. Hardiyanti dkk. (2023) juga menegaskan pentingnya potensi lokal dan karakteristik destinasi sebagai dasar pengembangan wisata.

Sedangkan Fadiya Hanna dkk. (2022) menunjukkan bahwa daya tarik, fasilitas, keterlibatan masyarakat, dan ekonomi kreatif mendukung pengembangan desa wisata. Dengan demikian, kekuatan Taman Nyi Ageng Rakit perlu diintegrasikan menjadi produk wisata yang lebih menarik untuk meningkatkan daya saing, aktivitas ekonomi masyarakat, kunjungan wisatawan, dan kontribusi terhadap PAD.

Dengan demikian, Taman Nyi Ageng Rakit memiliki kekuatan internal yang cukup potensial, terutama dari keberagaman daya tarik, lokasi strategis, nilai budaya dan sejarah, serta dukungan masyarakat. Kekuatan tersebut perlu dioptimalkan melalui pengembangan produk wisata, peningkatan kualitas pengelolaan, dan promosi agar mampu meningkatkan kunjungan, aktivitas ekonomi masyarakat, serta kontribusi terhadap PAD Kabupaten Klaten.

Tabel 2. Faktor *Weaknesses* (Kelemahan) Taman Nyi Ageng Rakit

No.	Faktor <i>Weaknesses</i>	Hasil Temuan Penelitian
1	Keterbatasan sarana dan prasarana	Beberapa fasilitas pendukung wisata masih terbatas dan belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan wisatawan.
2	Kualitas dan jumlah SDM	Kompetensi dan jumlah SDM pengelola masih perlu ditingkatkan.
3	Keterbatasan atraksi wisata	Variasi atraksi belum banyak sehingga pengalaman wisatawan masih perlu dikembangkan.
4	Inovasi wisata belum optimal	Pengembangan produk dan kegiatan wisata belum dilakukan secara berkelanjutan.
5	Promosi belum optimal	Pemanfaatan media sosial dan teknologi digital sebagai sarana promosi belum maksimal.
6	Beberapa fasilitas membutuhkan perbaikan	Terdapat fasilitas yang membutuhkan pemeliharaan dan peningkatan kualitas.

Sumber : Data diolah, 2026

Menurut Fatimah (2016), *Weaknesses* merupakan keterbatasan atau kekurangan internal yang dapat menghambat organisasi dalam mencapai tujuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelemahan Taman Nyi Ageng Rakit meliputi keterbatasan sarana prasarana, kualitas dan jumlah SDM, atraksi dan inovasi wisata, serta promosi digital yang belum optimal. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kenyamanan dan kepuasan wisatawan, mengurangi alasan kunjungan ulang, serta membatasi kemampuan destinasi dalam menarik wisatawan secara lebih luas. Temuan ini sejalan dengan Sihombing dkk. (2021) mengenai pentingnya kualitas SDM dan sumber daya dalam pengembangan pariwisata. Hardiyanti dkk. (2023) menekankan pentingnya inovasi dan penguatan daya tarik, sedangkan Fadiya Hanna

dkk. (2022) menunjukkan bahwa peningkatan fasilitas, pelatihan, ekonomi kreatif, dan pemberdayaan masyarakat dapat memperkuat destinasi wisata. Oleh karena itu, perbaikan perlu diprioritaskan pada sarana prasarana, kompetensi SDM, inovasi atraksi, diversifikasi produk wisata, dan pemanfaatan media digital untuk promosi.

Dengan demikian, kelemahan Taman Nyi Ageng Rakit menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi yang dimiliki dengan kemampuan pengelola dalam mengoptimalkannya. Oleh karena itu, prioritas perbaikan perlu diarahkan pada peningkatan sarana prasarana, kompetensi SDM, inovasi atraksi, diversifikasi produk wisata, serta pemanfaatan media digital untuk promosi.

Tabel 3. Faktor *Opportunities* Peluang Taman Nyi Ageng Rakit

No.	Faktor Opportunities	Hasil Temuan Penelitian
1	Dukungan pemerintah	Terdapat dukungan pemerintah terhadap pemeliharaan dan pengembangan fasilitas kawasan wisata.
2	Meningkatnya tren wisata lokal	Wisata lokal yang dekat, terjangkau, dan sesuai untuk rekreasi keluarga menjadi peluang peningkatan kunjungan.
3	Perkembangan teknologi digital	Media sosial dan teknologi informasi dapat dimanfaatkan untuk memperluas promosi destinasi.
4	Kerja sama dengan investor dan swasta	Terdapat peluang kerja sama untuk pengembangan fasilitas, atraksi, dan wahana.
5	Pemanfaatan kawasan untuk kegiatan	Kawasan dapat dimanfaatkan untuk event dan kegiatan yang menghasilkan aktivitas ekonomi.
6	Peluang peningkatan PAD	Pemanfaatan lahan, fasilitas, dan retribusi kawasan dapat dioptimalkan untuk meningkatkan penerimaan daerah.

Sumber : Data diolah, 2026

Menurut Fatimah (2016), *Opportunities* merupakan faktor eksternal yang bersifat menguntungkan dan dapat dimanfaatkan untuk mendukung pertumbuhan serta pengembangan organisasi atau program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peluang Taman Nyi Ageng Rakit berasal dari dukungan pemerintah, meningkatnya tren wisata lokal, perkembangan teknologi digital, kerja sama dengan investor atau pihak swasta, serta optimalisasi pemanfaatan kawasan untuk meningkatkan PAD. Dukungan pemerintah dapat diarahkan pada peningkatan fasilitas, sedangkan tren wisata lokal dan teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk memperluas kunjungan dan promosi destinasi.

Temuan ini sejalan dengan Sihombing dkk. (2021) mengenai pentingnya dukungan pemerintah dan media digital. Hardiyanti dkk. (2023) menegaskan pentingnya pemanfaatan potensi dan lingkungan eksternal dalam memperkuat daya tarik wisata, sementara Fadiya

Hanna dkk. (2022) menunjukkan bahwa pelatihan, fasilitas, ekonomi kreatif, dan media sosial dapat mendukung pengembangan destinasi. Dengan demikian, peluang eksternal perlu diwujudkan melalui program konkret berupa peningkatan fasilitas, inovasi kegiatan, promosi digital, kerja sama investasi, dan pemberdayaan masyarakat.

Tabel 4. Faktor *Threats* (Ancaman)

No.	Faktor <i>Threats</i>	Hasil Temuan Penelitian
1	Persaingan antardestinasi	Banyaknya destinasi wisata lain memberikan alternatif bagi wisatawan dalam menentukan tujuan wisata.
2	Rendahnya kunjungan ulang	Belum optimalnya variasi atraksi dan pengalaman wisata dapat memengaruhi loyalitas wisatawan.
3	Perubahan tren wisatawan	Perubahan kebutuhan dan preferensi wisatawan menuntut pengelola melakukan inovasi berkelanjutan.
4	Perubahan cuaca	Aktivitas wisata tertentu dipengaruhi kondisi cuaca sehingga dapat memengaruhi kunjungan.
5	Perubahan kondisi lingkungan	Kondisi lingkungan dapat memengaruhi kenyamanan dan keberlangsungan aktivitas wisata.
6	Ketergantungan pada kondisi alam	Beberapa aktivitas wisata tidak dapat berjalan optimal apabila kondisi alam tidak mendukung.

Sumber : Data diolah, 2026

Menurut Fatimah (2016), *Threats* merupakan faktor eksternal yang berpotensi menghambat, merugikan, atau mengancam pencapaian tujuan organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ancaman Taman Nyi Ageng Rakit meliputi persaingan antardestinasi, rendahnya kunjungan ulang, perubahan tren wisatawan, serta perubahan cuaca dan kondisi lingkungan. Persaingan menuntut destinasi memiliki keunikan, sedangkan rendahnya kunjungan ulang menunjukkan perlunya peningkatan pengalaman wisata melalui inovasi atraksi dan kegiatan secara berkala. Temuan ini sejalan dengan Hardiyanti dkk. (2023) mengenai pentingnya inovasi dalam menghadapi persaingan, Sihombing dkk. (2021) mengenai kemampuan internal dalam merespons lingkungan eksternal, serta Fadiya Hanna dkk. (2022) mengenai pentingnya penguatan fasilitas, kapasitas masyarakat, ekonomi kreatif, dan promosi. Oleh karena itu, ancaman perlu diantisipasi melalui diferensiasi destinasi, peningkatan kualitas pelayanan, inovasi atraksi, penguatan loyalitas wisatawan, serta adaptasi terhadap perubahan cuaca dan lingkungan. Maka berdasarkan analisis Faktor Internal dan Eksternal di atas, maka dapat diperoleh Pengembangan Taman Nyi Ageng Rakit sebagai berikut:

**Tabel 4. Strategi Pengembangan Taman Nyi Ageng Rakit
Berdasarkan Analisis SWOT**

	<i>Strengths</i> (s)	<i>Weaknesses</i> (w)
<i>Opportunities</i> (O)	SO: Mengoptimalkan keberagaman daya tarik, lokasi strategis, budaya lokal, dan dukungan pelaku usaha melalui dukungan pemerintah, promosi	WO: Memanfaatkan dukungan pemerintah, investasi, pelatihan, dan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas SDM,

Threats(t)	digital, kerja sama investor, serta pengembangan <i>event</i> dan paket wisata. ST: Memanfaatkan keunikan budaya, kuliner, rekreasi keluarga, <i>camping ground</i> , dan lokasi strategis untuk meningkatkan daya saing serta mendorong kunjungan ulang wisatawan.	fasilitas, atraksi, dan promosi wisata. WT: Meningkatkan fasilitas, kualitas SDM, inovasi atraksi, promosi, serta kesiapan menghadapi perubahan cuaca untuk mengurangi kelemahan dan menghadapi persaingan.
------------	---	---

Sumber : Data diolah, 2026

Strategi Eksternal dan Kontribusi terhadap PAD

Selain strategi SO, WO, ST, dan WT, hasil penelitian menunjukkan pentingnya strategi eksternal melalui kerja sama lintas sektor, optimalisasi PAD, digitalisasi pemasaran, pengembangan produk wisata, peningkatan loyalitas wisatawan, dan adaptasi lingkungan. Kerja sama melibatkan Pemerintah Kabupaten Klaten, Pemerintah Desa Krakitan, BUMDes, pengelola wisata, perguruan tinggi, investor, komunitas, media, dan sektor swasta untuk memperkuat pendanaan, promosi, dan pembangunan destinasi. Kontribusi PAD berasal dari retribusi sewa lahan untuk kegiatan komersial dan nonkomersial, dengan kontribusi sekitar Rp4.000.000 hingga kuartal III 2026. Potensi tersebut masih dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan kawasan untuk event dan kegiatan lainnya sesuai ketentuan retribusi yang berlaku. Digitalisasi pemasaran dapat memperluas promosi melalui media sosial, website, marketplace wisata, dan aplikasi digital. Pengembangan produk dilakukan dengan mengintegrasikan wisata kuliner, budaya, sejarah, edukasi, dan alam dalam paket wisata terpadu. Sementara itu, loyalitas wisatawan diperkuat melalui peningkatan pelayanan, kebersihan, keamanan, inovasi atraksi, dan penyelenggaraan event secara rutin, sedangkan adaptasi lingkungan dilakukan melalui penghijauan, pengelolaan sampah, mitigasi bencana, dan penyediaan fasilitas saat cuaca ekstrem. Strategi tersebut diarahkan untuk menciptakan destinasi yang tangguh, aman, dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, Taman Nyi Ageng Rakit memiliki modal berupa keberagaman potensi wisata, dukungan pemerintah, dan pelaku usaha, tetapi masih membutuhkan peningkatan fasilitas, SDM, atraksi, promosi, dan koordinasi. Strategi yang relevan adalah mengoptimalkan wisata alam, kuliner, wahana permainan, dermaga, dan panorama Rowo Jombor dengan mempertahankan karakter alam, budaya, dan sejarah. Strategi tersebut perlu didukung peningkatan sarana prasarana, koordinasi antarpemangku kepentingan, pemanfaatan kebijakan pemerintah, serta optimalisasi kawasan dan retribusi lahan untuk meningkatkan aktivitas ekonomi dan kontribusi terhadap PAD.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pengembangan Taman Nyi Ageng Rakit Desa Krakitan Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten terhadap kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD), dapat disimpulkan bahwa strategi yang dihasilkan adalah strategi pengembangan berbasis optimalisasi potensi wisata dan pemanfaatan kawasan secara produktif untuk meningkatkan penerimaan daerah. Strategi tersebut dilakukan dengan mengoptimalkan potensi wisata yang dimiliki Taman Nyi Ageng Rakit, seperti wisata kuliner, rekreasi keluarga, perahu rakit, panorama Rowo Jombor, serta potensi budaya dan sejarah lokal melalui pengemasan produk wisata yang lebih beragam dan menarik, disertai dengan peningkatan kualitas sarana, prasarana, kebersihan, kenyamanan, keamanan, dan pelayanan wisata. Selain itu, strategi pengembangan perlu didukung dengan peningkatan kapasitas sumber daya manusia pengelola dan pelaku usaha wisata, pengembangan inovasi serta diversifikasi atraksi wisata, dan penguatan promosi berbasis digital untuk meningkatkan jangkauan pemasaran dan jumlah kunjungan wisatawan. Pengembangan tersebut juga perlu diperkuat melalui kolaborasi antara pemerintah daerah, pemerintah desa, pengelola, masyarakat, paguyuban pedagang, serta pihak swasta atau investor dalam penyediaan fasilitas, pengembangan atraksi, promosi, dan pengelolaan kawasan. Selanjutnya, peningkatan kontribusi terhadap PAD diarahkan melalui optimalisasi pemanfaatan kawasan wisata sebagai sumber penerimaan, khususnya melalui pengelolaan dan peningkatan nilai ekonomi dari pemanfaatan lahan atau fasilitas wisata, retribusi parkir, serta bentuk pemanfaatan kawasan lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Taman Nyi Ageng Rakit telah memberikan kontribusi penerimaan melalui pemanfaatan kawasan, tetapi kontribusinya masih relatif kecil dibandingkan dengan potensi wisata yang dimiliki. Oleh karena itu, strategi pengembangan tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan jumlah wisatawan, tetapi juga meningkatkan nilai ekonomi kawasan melalui peningkatan kualitas pelayanan, inovasi destinasi, optimalisasi pemanfaatan aset dan kawasan, penguatan pengelolaan, serta kolaborasi antarpemangku kepentingan, sehingga aktivitas ekonomi masyarakat meningkat dan pada akhirnya potensi penerimaan dari Taman Nyi Ageng Rakit dapat dioptimalkan untuk memperbesar kontribusinya terhadap PAD Kabupaten Klaten.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran pada pengelola Taman Nyi Ageng Rakit bersama Pemerintah Desa Krakitan dan Pemerintah Kabupaten Klaten disarankan untuk mengoptimalkan potensi wisata yang telah dimiliki melalui pengembangan atraksi kuliner, rekreasi keluarga, perahu rakit, budaya dan sejarah lokal secara lebih terintegrasi, disertai dengan peningkatan sarana dan prasarana, kebersihan, kenyamanan, keamanan, serta kualitas pelayanan kepada wisatawan. Peningkatan kapasitas sumber daya

manusia pengelola dan pelaku usaha juga perlu dilakukan secara berkala melalui pelatihan pengelolaan destinasi, pelayanan wisatawan, pemasaran digital, dan pengembangan usaha agar pengelolaan kawasan menjadi lebih profesional. Dalam menghadapi persaingan antar destinasi dan perubahan tren wisatawan, pengelola perlu melakukan inovasi atraksi dan kegiatan wisata secara berkelanjutan serta memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi untuk meningkatkan jangkauan informasi dan jumlah kunjungan. Selain itu, diperlukan penguatan kerja sama antara pemerintah, pengelola, masyarakat, paguyuban pedagang, dan pihak swasta atau investor dalam pengembangan fasilitas, atraksi, dan promosi wisata. Khusus dalam upaya meningkatkan kontribusi terhadap PAD Kabupaten Klaten, pemerintah dan pengelola perlu melakukan evaluasi terhadap mekanisme pemanfaatan kawasan, mengoptimalkan pemanfaatan lahan dan fasilitas wisata secara produktif, meningkatkan pengelolaan retribusi parkir dan sumber penerimaan lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta melakukan pencatatan dan evaluasi penerimaan secara berkala agar potensi ekonomi Taman Nyi Ageng Rakit dapat memberikan kontribusi yang lebih optimal terhadap PAD.

REFERENSI

- Agus. (2026, Juni 12). *Wawancara Pribadi*.
- Bryson, J. M. (2018). *Strategic planning for public and nonprofit organizations: A guide to strengthening and sustaining organizational achievement* (5th ed.). John Wiley & Sons.
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. (2026). *Data dan informasi keuangan daerah*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://djpk.kemenkeu.go.id/>
- Fadiya, H., & Adiinto. (2022). Strategi pengembangan masyarakat dalam pengembangan desa wisata Kampung Patin Kabupaten Kampar. *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2).
- Fatimah, F. N. D. (2016). *Analisis SWOT: Pedoman menyusun strategi yang efektif dan efisien serta cara mengelola kekuatan dan ancaman*. Quadrant.
- Ginting, N., Munazirah, & Wahid, J. (2023). Community participation in sustainable tourism: A case study in Balige, Indonesia. *Environment-Behaviour Proceedings Journal*, 8(23), 239–246. <https://doi.org/10.21834/ebpj.v8i23.4509>
- Hardiyanti, E., Pramono, J., & Suhita, D. (2023). Strategi pengembangan obyek wisata Kampoeng Pecel di Desa Ngerangan Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten. *Jurnal Solidaritas FISIP UNISRI*, 12(1). (Catatan: Volume/halaman disesuaikan jika ada, dibiarkan standar jurnal jika tidak tertera)
- Mauliddina, R. N., Adiatma, D., & Resmisari, N. A. (2025). Strategi pengembangan atraksi wisata di Kampung Bareto sebagai wisata budaya dan edukasi berbasis wisata minat khusus. *Jurnal Industri Pariwisata*, 8(1), 76–88.
- Murwanti. (2026, Juni 2). *Wawancara Pribadi*.
- Pemerintah Kabupaten Klaten. (2025). *Kebijakan umum anggaran dan prioritas plafon anggaran sementara (KUA-PPAS) Kabupaten Klaten Tahun Anggaran 2025*. Pemerintah Kabupaten Klaten.
- Poniyem. (2026, Juni 2). *Wawancara Pribadi*.
- Prasetyo, dkk. (2024). [Artikel mengenai redesain/evaluasi purna huni Taman Nyi Ageng Rakit Rowo Jombor]. *SENTHONG: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur*.
- Prayogo, R. (2018). *Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat*. Deepublish.
- Qinil. (2026, Juni 2). *Wawancara Pribadi*.
- Rengga, F., & Fauziah, N. (2023). Analisis strategi pengembangan wisata berbasis analisis SWOT. *Jurnal Administrasi Publik*, 10(1), 33–44.

- Rohmah, A., Sobakh, N., & Sangadji, E. M. (2025). Strategi pengembangan potensi wisata sebagai upaya peningkatan eksistensi ekowisata dan peningkatan perekonomian masyarakat. *Jurnal Penelitian Ilmu Pariwisata*, 1(2), 59–69.
<https://jurnalilmiah.ici.ac.id/index.php/jpip/article/view/661>
- Sayekti. (2026, Juni 12). *Wawancara Pribadi*.
- Sinaga, R., Siregar, M., & Harahap, D. (2025). Inovasi dan strategi pengembangan destinasi wisata berkelanjutan. *Jurnal Pariwisata Berkelanjutan*, 10(1), 1–15.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukana. (2026, Juni 12). *Wawancara Pribadi*.
- Warsono. (2026, Juni 2). *Wawancara Pribadi*.